

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perang antara Rusia dan Ukraina dimulai pada tanggal 24 Februari 2022, setidaknya terdapat 203 serangan yang dilakukan Rusia ke Ukraina (Iswara, 2022). Penjaga perbatasan negara menyaksikan pertempuran sengit antara tentara Ukraina dan tentara Rusia di dekat kota timur Sumy. Perang ini dipicu oleh kecurigaan Rusia bahwa Ukraina akan bergabung dengan aliansi Uni Eropa (UE) dan bergabung dengan aliansi militer Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO). Anggapan tersebut membuat presiden Rusia segera menyerang Rusia untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan (Cahyakemala & Putri, 2022).

Pada 27/02/2022, serangan Rusia ke Ukraina terus menimbulkan permusuhan karena berbagai negara mendukung dan mengkritik tindakannya (Ramadhani, 2022). Negara-negara anggota Uni Eropa melarang pesawat Rusia atau Rusia bepergian melalui negara mereka. Amerika, Inggris, Uni Eropa, Jerman, Italia, Prancis, Australia, Jepang, dan Korea Selatan adalah negara-negara yang mengecam pelanggaran HAM dan kemanusiaan di dunia. Perusahaan di seluruh dunia mulai bereaksi cepat terhadap berita ini, misalnya Ford Amerika menghentikan produksi di pabrik milik negara Rusia, dan Toyota Jepang juga berhenti mengekspor mobil ke Rusia untuk memotong rantai pasokan. Beberapa platform media sosial lainnya seperti Apple, Meta, Twitter, Netflix, Youtube juga telah sepakat untuk memblokir apapun yang digunakan oleh pemerintah Rusia dan menghapus akun yang dibuat oleh negara Rusia dari perusahaan mereka.

Banyak hal yang dapat menyebabkan banyak efek perang terhadap kondisi pasar suatu negara, kondisi ekonomi regional yang cenderung menimbulkan konflik, durasi dan luasnya perang, dan negara-negara yang terlibat dalam perang tersebut. Kondisi pasar dapat bereaksi negatif jika harga berbagai bahan baku naik secara signifikan, terutama di sektor pertambangan. Hal ini dikarenakan Rusia merupakan

negara penghasil berbagai bahan baku dan energi seperti bahan baku pertanian, logam dan lain-lain. Ketika harga berbagai bahan naik secara signifikan, inflasi tidak terhindarkan.

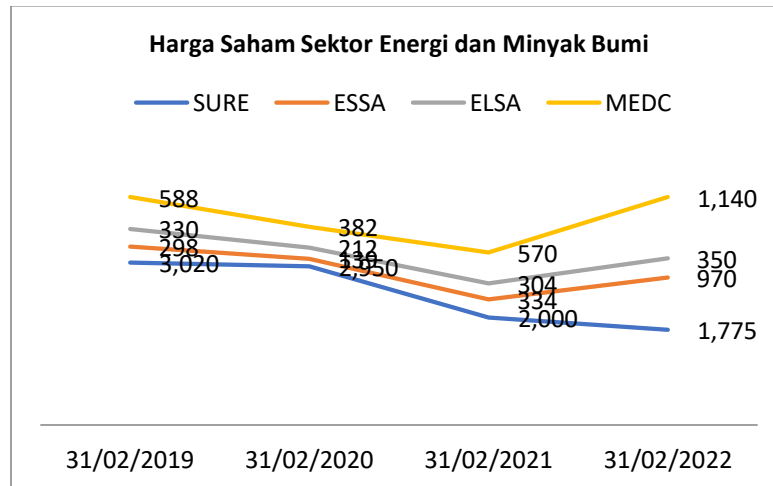
Konflik berdampak positif bagi industri minyak dan pertambangan. Karena negara Indonesia juga merupakan pengekspor berbagai bahan seperti logam, pertanian dan energi, diuntungkan dengan keadaan tersebut. Menurut statistik Bursa Efek Indonesia mulai Oktober 2022, perusahaan di subsektor migas akan mengalami penurunan yang cukup dalam pada tahun 2022. (Polakitan, 2015).

Tabel 1 1 Pendapatan Perusahaan Sektor Pertambangan Komoditas Minyak dan Gas Bumi

No	Kode	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022 (Q3)
1	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk	93,919 T	54,768 T	65,156 T	22,625 T
2	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	70,888 T	78,512 T	65,586 T	14,01 T
3	ELSA	Elnusa Tbk	8,385 T	7,726 T	8,136 T	2,975 T
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk	334,341 T	324,882 T	406,096 T	117,611 T
5	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk	21,826 T	16,590 T	20,080 T	9,986 T
6	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk	221,911 T	175.514 T	303.437 T	557,032 T
7	RUIS	Radiant Utama Interisco Tbk	1,596 T	1,616 T	1,645 T	415,315 T
8	SURE	Super Energy Tbk	291,628 M	335,556 M	339,306 M	91,865 M

Sumber Data IDX

Perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi, secara merata mengalami penurunan pendapatan selama perang di tahun 2021 sampai dengan 2022, rata-rata membukukan pendapatan di tahun 2021-2022 kuartal tiga (Tabel 1). Salah satu perusahaan minyak dan gas bumi dengan pendapatan yang terendah Super Energy Tbk (SURE) kinerja keuangannya menurun sepanjang 2022 dengan membukukan pendapatan tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp 91,865 M.



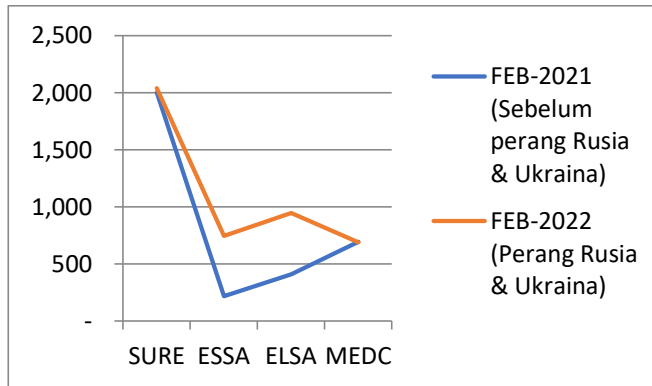
Gambar 1.1 Harga Saham Industri Pertambangan 2019 – 2022
Sumber Data IDX

Tabel 1 2 Harga Saham Industri Pertambangan Februari 2019 – 2022

	SURE	ESSA	ELSA	MEDC
FEB-19	3.020	298	330	588
FEB-20	2.950	139	212	382
FEB-21	2.000	334	304	570
FEB-22	1.775	970	350	1.140

Sumber Data IDX

Harga saham menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan, jika harga saham perusahaan selalu naik maka investor akan menilai perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya. Sebaliknya jika harga saham turun maka dapat menurunkan nilai perusahaan di mata investor. Pada tahun 2022, keempat emiten migas di Indonesia akan mengalami tren kenaikan harga saham (Gambar 1, Tabel 1), salah satunya adalah harga saham MEDC yang meningkat sebesar 100% pada tahun ini.



Gambar 1. 2 Harga Saham Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Pada Masa Sebelum dan Saat perang Rusia dan Ukraina
Sumber Data Trading View

Dari gambar 2 di atas terlihat ketika grafik pertumbuhan minyak dan gas perang Rusia-Ukraina naik ke tahun 2021, stok ESSA naik 242% selama perang Rusia-Ukraina. Teori investasi menegaskan bahwa setiap sekuritas menghasilkan keuntungan dan risiko. Return adalah hasil dari investasi tersebut. Sektor pertambangan mempunyai dampak positif karena Indonesia merupakan negara eksportir batu bara dan minyak. Perusahaan pertambangan seperti batu bara, nikel, emas, dan aluminium terus menguat akibat konflik geopolitik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa peristiwa 24/02/2022 memberikan dampak negatif yang kuat terhadap harga saham perusahaan pertambangan di indeks Indonesia pada hari pertama setelah serangan tersebut, dan berdampak positif pada lima hari berikutnya. Hasil ini berarti return saham yang diterima investor lebih sesuai dengan return saham yang diharapkan investor sebelum invasi Rusia ke Ukraina. Hal ini menyebabkan banyak investor panik ketika berita tersebut tersebar sehingga menyebabkan mereka berspekulasi dan memprediksi prospek saham pertambangan. Berdasarkan spekulasi dan prediksi investasi, perusahaan pertambangan di Republik Indonesia akan merasakan keuntungan dan harga komoditas akan naik sehingga menghasilkan keuntungan dan keuntungan yang besar. (Emelia et al., 2022).

Namun perlu diingat bahwa berinvestasi bukannya tanpa risiko. Risiko mengacu pada penyimpangan hasil yang diharapkan dari kinerja sekuritas. Dalam hal ini investor harus mewaspadaai volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Fluktuasi harga saham merupakan hal yang lumrah dalam teori ekonomi karena

disebabkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Selama krisis di Rusia dan Ukraina, komunitas global mengkhawatirkan kenaikan harga produk energi dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi global. Salah satu dampaknya adalah menurunnya daya beli saham-saham, khususnya sektor pertambangan, akibat kepanikan investor.

Konflik tersebut tercermin pada nilai tukar mata uang Indonesia. Nilai tukar rupiah berada pada angka Rp. \$14,352 (mahal). Mata uang Indonesia melemah 6,5 poin atau minus 0,05 persen dari perdagangan sebelumnya di Rp 14.345 per dolar AS. Mengenai depresiasi nilai tukar, bukan karena buruknya kinerja rupiah, melainkan akibat perang. Jadi, dalam perang ini, rupee terdepresiasi terhadap dolar AS.

Perang Rusia dengan Ukraina telah mempengaruhi harga energi global. Kapasitas produksi Rusia mencapai 9,7 juta barel minyak per hari. Faktanya, harga minyak, produsen minyak terbesar kedua setelah Amerika Serikat, kini naik hingga \$100 per barel. Jika perang ini terus berlanjut, harga minyak bisa naik hingga \$120 per barel. Harga BBM Indonesia tentunya akan terpengaruh dengan kenaikan pasar minyak global, karena Indonesia hanya mampu memproduksi minyak sebanyak 700.000 barel, padahal kebutuhan minyak harian sebesar 1,4-1,5 juta barel, yang berarti sebagian besar minyak bumi Indonesia adalah minyak bumi. diimpor dari Rusia. Indonesia mengimpor minyak bumi dari Rusia, dengan adanya perang antara Rusia dan Ukraina, secara tidak langsung juga mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia, anggaran pendapatan dan belanja negara. Dampak negatif karena tekanan pajak meningkatkan beban dukungan pemerintah Indonesia. Secara khusus, konsumsi bahan bakar akan meningkatkan anggaran nasional Indonesia pada tahun 2022.

Pasar modal Indonesia tergolong lemah dalam kategori pasar efisien karena return Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) harian, mingguan, dan bulanan tidak dipengaruhi oleh return saham hari, minggu, dan bulan sebelumnya. Informasi seperti invasi Amerika ke Irak pada tahun 2003 mungkin saja berdampak pada pasar modal Indonesia saat itu, seperti peningkatan permintaan dolar Amerika dan penurunan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun sebesar 1,48% pada 17 Maret 2003 (Supriyanto, 2012). Dari hasil pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu peristiwa seperti serangan teroris atau

penyerangan dan perang dapat mempengaruhi perekonomian suatu negara bahkan perekonomian dunia. Ketika terjadi krisis dalam perekonomian, pasar modal bereaksi terhadapnya. Sehingga mengetahui bahwa Rusia menginvasi Ukraina merupakan peristiwa global yang dapat mempengaruhi dunia bahkan perekonomian Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)



Gambar 1.3 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Sumber Revinitiv

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 2,04 persen menjadi 6.776 poin pada pukul 13.47 WIB (24/2) Kamis. Sebanyak 535 saham terkoreksi, mengutip RTI Infokom. Sementara itu, hanya 68 saham yang menguat dan 70 saham terhenti. Sementara itu, pada awal perdagangan Jumat (25/2) IHSG menguat 0,58 persen menjadi 6.861 poin. Investor asing membeli bersih Rp 103,6 miliar.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, menarik untuk mengetahui perbandingan investasi saham di sektor pertambangan dan dampaknya terhadap nilai tukar, harga minyak, dan keuntungan pasar sebelum dan selama perang. Itu sebabnya para ilmuwan melakukan penelitian dengan judul ini **"ANALISIS RISK DAN RETURN, SERTA PENGARUH NILAI TUKAR, HARGA MINYAK, DAN MARKET RETURN TERHADAP INVESTASI SAHAM SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI PADA MASA SEBELUM DAN SELAMA PERANG RUSIA DAN UKRAINA"**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan *return* saham sub sektor minyak dan gas bumi pada masa sebelum dan selama perang Rusia dan Ukraina?
2. Apakah ada perbedaan risiko saham sub sektor minyak dan gas bumi pada masa sebelum dan selama Perang Rusia dan Ukraina?
3. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap *return* saham sub sektor minyak dan gas bumi pada masa sebelum dan selama Perang Rusia dan Ukraina?
4. Bagaimana pengaruh harga minyak terhadap *return* saham sub sektor minyak dan gas bumi pada masa sebelum dan selama Perang Rusia dan Ukraina?
5. Bagaimana pengaruh market return terhadap *return* saham sub sektor minyak dan gas bumi pada masa sebelum dan selama Perang Rusia dan Ukraina?
6. Bagaimana pengaruh periode perang terhadap *return* saham sub sektor minyak dan gas bumi?
7. Bagaimana pengaruh nilai tukar, harga minyak, *market return*, dan periode perang secara simultan terhadap *return* saham sub sektor minyak dan gas bumi?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan return saham sub sektor minyak dan gas bumi pada masa sebelum dan selama perang Rusia dan Ukraina.
2. Untuk mengetahui perbedaan risiko saham sub sektor minyak dan gas bumi pada masa sebelum dan selama Perang Rusia dan Ukraina
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap return saham sub sektor minyak dan gas bumi pada masa sebelum dan selama Perang Rusia dan Ukraina
4. Untuk mengetahui pengaruh harga minyak terhadap return saham sektor Pertambangan pada masa sebelum dan selama Perang Rusia dan Ukraina

5. Untuk mengetahui pengaruh market return terhadap return saham saham sub sektor minyak dan gas bumi pada masa sebelum dan selama Perang Rusia dan Ukraina.
6. Untuk mengetahui pengaruh periode perang terhadap return sektor minyak dan gas bumi.
7. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, harga minyak, *market return* dan periode perang secara simultan terhadap *return* saham saham sub sektor minyak dan gas bumi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoris

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan menambah wawasan serta pengetahuan, khususnya mengenai topik dan pembahasan penelitian ini yaitu tentang Risk dan Return, Nilai tukar, Harga Minyak, dan Market Return Sub sektor minyak dan gas bumi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan penulis mengenai Analisis Risk dan Return, serta Pengaruh Nilai tukar, Harga Minyak, dan Market Return Sub sektor minyak dan gas bumi dan sebagai suatu sarana atau media untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah diperoleh penulis dibangku perkuliahan.
- b) Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam refrensi untuk melakukan penelitian berikutnya tentang Analisis Risk dan Return, serta Pengaruh Nilai tukar, Harga Minyak, dan Market Return Sub sektor minyak dan Gas bumi pada masa sebelum dan selama perang Rusia dan Ukraina.

- c) Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini disebut Analisis Risiko dan Pengembalian Investasi pada Saham Sektor Pertambangan Perang Rusia-Ukraina. Tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk membandingkan kondisi gudang pertambangan sebelum perang Rusia-Ukraina dengan keadaan pada masa perang Rusia-Ukraina dan pandemi Covid-19. Studi ini mengkaji apakah terdapat respon positif atau negatif terhadap konflik perang terhadap beberapa saham pertambangan, khususnya komoditas minyak bumi.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Keterbatasan penelitian digunakan untuk mencegah meluasnya ruang lingkup penelitian sehingga penelitian dapat terarah dan dapat menggalakkan pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa bidang penelitian:

1. Subjek penelitian ini adalah perbedaan antara risk and return serta pengaruh harga minyak, nilai tukar dan return pasar sebelum dan selama perang Rusia-Ukraina.
2. Objek penelitian ini adalah delapan perusahaan sub migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Waktu yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebelum perang antara Rusia dan Ukraina, yaitu. 2019, 2020, 2021 dan selama perang antara Rusia dan Ukraina, yaitu. pada tahun 2022.

1.7. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan memuat (1) Pendahuluan, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Ruang Lingkup, (6) Kebaruan Penelitian, (7) Isi Dokumen.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka memuat (1) Landasan Teori, (2) Hasil Penelitian Terdahulu, (3) Hipotesis Penelitian, (4) Kerangka Pemikiran.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Objek Penelitian, (3) Populasi dan Sampel, (4) Teknik Pengambilan Data, (5) Jenis dan Sumber Data, (6) Teknik Pengumpulan Data, (7) Definisi Operasi Variabel, (8) Analisis Data.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan memuat (1) Hasil Penelitian, (2) Pembahasan.

5. Bab V Penutup

Bab penutup memuat (1) Kesimpulan, (2) Batasan Penelitian, (Saran).

